
**Analysis of Fikih Muslim Bali Books as Media for Islamic Religious Instruction in
Building Moderate Families in KUA South Denpasar**

**Analisis Buku Fikih Muslim Bali Sebagai Media Penyuluh Agama Islam Dalam
Membangun Keluarga Moderat di KUA Denpasar Selatan**

Muhammad Muhlisin
Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto
muhammadmuhlisinmm@gmail.com

Muslihun
Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto
Muslihunmaksum1990@gmail.com

Muhammad Chabibi
Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto
Chabibi.akib@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the Book of Fikih Muslim Bali as a medium for religious counselors in building moderate families at the KUA of South Denpasar District on the grounds that one of the duties of Islamic religious counselors is as an agent of religious moderation so that counselors must be able to provide guidance to the community in building moderate families. Moderation in the smallest scope is the family, therefore one of the duties of religious counselors is to try to build moderate families from small things first with the media of the book Fikih Muslim Bali whose material is about religious moderation in Bali. The purpose of this study is to find out how religious moderation is expressed in the book "Fikih Muslim Bali", the relevance of the book "Fikih Muslim Bali" in building moderate families and to analyze what are the supporting and inhibiting factors of the book "Fikih Muslim Bali" as a medium for Islamic Religious Counselors in building moderate families. This study uses a descriptive qualitative approach. In collecting data, this study uses observation techniques, interview techniques and documentation techniques. And in analyzing data, this study uses the analysis stage method. The results of the study show that the book "Fikih Muslim Bali" has quite good material in building religious moderation. However, it is still less specific in relation to building a moderate family. However, the book "Fikih Muslim Bali" remains a reference for religious instructors in providing guidance to the community.

Keyword: Balinese Muslim Fiqih, Religious Counselor, Moderate Family

PENDAHULUAN

Menerapkan moderasi beragama memerlukan usaha dan waktu yang tidak serta merta. Masyarakat perlu bekerja sama, terutama pada tingkat terkecil, yaitu keluarga. Khususnya di masa modern saat ini, ketika indoktrinasi paham takfiri dan liberalisasi menjamur melalui berbagai media. Generasi Islam dihadapkan pada gelombang tsunami informasi yang tidak semua valid. Mayoritas di antaranya adalah hoax atau berita palsu yang berupaya menimbulkan ketidakpercayaan, ketakutan, dan kebencian satu sama lain. Agar seorang anak dapat memperoleh pendidikan dan pola asuh yang sehat, yakni gaya pengasuhan yang membantu perkembangannya menjadi generasi Muslim moderat, keluarga berfungsi sebagai pendidikan pertama dan utama.

Keluarga adalah lingkungan pertama yang dikenali semenjak seorang bayi dilahirkan ke dunia.¹ Gaya pengasuhan keluarga seorang anak berdampak pada seberapa baik atau buruknya ia tumbuh dewasa. Generasi masyarakat moderat akan lahir dari keluarga yang menjunjung tinggi nilai-nilai moderasi beragama dalam keyakinan, sikap, dan tindakannya. berkenaan dengan peran keluarga dalam tumbuh kembang anak, Rasulullah saw bersabda dalam salah satu haditsnya yang masyhur sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Muslim:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِسَانِهِ كَمَا تُنْتَجِجُ الْبَهِيمَةُ بِهَيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْرَةَ وَأَفَرَّءُوا إِنْ شِئْتُمْ { فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ } الْآيَةَ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zubri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? 'Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: ...'tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah. ' (QS. Ar Ruum (30): 30) (HR. Imam Muslim No. 4803).

Berdasarkan hadis di atas, pola tumbuh kembang seorang anak hingga mencapai usia dewasa sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua baik dari pihak ibu maupun dari pihak ayah. Anak-anak muda adalah peniru dan penyerap suasana yang sangat baik. Anak-anak akan dengan

¹ Hasanah, Uswatun, *Konsep Pendidikan Keluarga " Al-Madrasah Al-Ula " Kajian Pemikiran Al-Ghazali*, (Temanggung : Yaptinu, 2021) hal. 68

mudah meniru dan mengikuti tindakan orang tuanya. Oleh karena itu, baik orang tua baik ibu maupun ayah harus selalu memperhatikan perkataan, perilaku, dan sifat yang keluar dari diri anak. Kebaikan dan keburukan orang tua tercermin pada anak-anaknya.

Mendidik seorang anak Jasmani dan rohani bukan semata-mata tanggung jawab seorang ibu. Meskipun dalam fragmen sebagian besar keluarga di Indonesia, ibulah yang paling banyak menghabiskan waktu bersama anak. Sejatinya, membesarkan dan mendidik anak merupakan upaya kolaboratif orang tua.² Untuk memenuhi peran mengajar tersebut, ibu dan ayah harus bekerja sama secara harmonis. Partisipasi aktif peran ayah dan ibu dalam hal pendidikan dan pola asuh dalam keluarga berpotensi membesarkan anak dengan pola pikir islam moderat.

Ketika sebuah keluarga memainkan peran dinamis maka keharmonisan akan tercipta. Keluarga dinamis memandang persamaan hak dan tanggung jawab bagi seluruh anggotanya, serta persamaan peran dan kesempatan, dilandasi oleh perilaku dan sikap saling menghormati dan mengagumi, saling membantu, dan saling melengkapi dalam berbagai aktivitas.³

Hubungan ayah dan ibu tidak didasarkan pada niat untuk memupuk persaingan guna mencegah salah satu orang tua menjadi otoriter. Keharmonisan, keseimbangan, saling menghormati, kerja sama, dan empati semuanya hadir. Agar tujuan pengembangan dinamika keluarga sejalan dengan ajaran Islam moderat, yaitu keluarga yang sakinah mawaddah warrohmah. Maka pola hubungan seperti ini akan memberikan ketentraman, ketentraman, dan kedamaian dalam keluarga.

Jika sebuah keluarga memahami bahwa Islam adalah agama yang mendukung cita-cita keadilan, mereka dapat mencapai keutamaan Islam yaitu moderasi dan prinsip keadilan keluarga. Oleh karena itu, langkah pertama dalam membangun keluarga moderat adalah ibu dan ayah yang berperan sebagai pemimpin keluarga harus mengambil sikap Islami yang moderat dalam perilaku, komunikasi, dan mentalitasnya. Sebagai tanda ketaqwaannya kepada Allah SWT, keluarga Islam moderat membangun hubungan berdasarkan keadilan dan timbal balik.

Keluarga Islam moderat juga menerapkan pola asuh demokratis, yaitu metode disiplin yang menghargai kemandirian anak dalam bidang yang telah disepakati. Pola asuh demokratis menjunjung ketebukaan, pendapat terhadap anak dan kerjasama. Anak diberikan kebebasan yang bida dipertanggung jawabkan dan diberi kepercayaan untuk mandiri namun dalam pantauan.⁴

Moderasi beragama dalam lingkup terkecil dalam kehidupan sehari-hari adalah keluarga.

² Ika, Hana dan Ketfiah, *Jadilah Orang tua Hebat dengan Pola Asuh yang Tepat*, (Jakarta : Guepedia, 2023) hal. 9

³ Fatmawati. Cintami, *Keharmonisan Keluarga Pascakrisis*, (Pekalongan : Nasya Expanding Manajemen, 2022) hal 15

⁴ Fathi, *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*, (Jakarta ; Grasindo, 2011) hal 54

Moderasi beragama ada dalam relasi suami istri, cara mendidik anak, dan seterusnya.⁵ Salah satu pilar terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah keluarga yang kokoh.

Membangun keluarga yang moderat juga merupakan salah satu tugas penting seorang penyuluh agama Islam sebagai agen moderasi beragama. Dalam upaya membangun moderasi beragama di tengah-tengah masyarakat, penyuluh agama Islam hendaknya memulai dari lingkup terkecil yaitu pembinaan keluarga. Peran penyuluh agama Islam tidak semata-mata melakukan penyuluhan agama dalam arti sempit seperti pengajian maupun ceramah namun juga segala hal berkaitan dengan bimbingan, pembinaan dan pembangunan melalui bahasa agama.⁶

Dari hasil pendahuluan peneliti melakukan observasi di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Denpasar Selatan di Jalan Waturenggong no.86, Panjer, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. KUA Denpasar Selatan merupakan tempat binaan dari Penyuluh Lintas Agama yaitu; Islam, Hindu, Kristen, Katolik, dan Budha. Sebanyak 21 Penyuluh Agama yang terdiri dari 9 orang penyuluh Agama Islam, 7 orang penyuluh Agama Hidnu, 3 orang penyuluh Agama Kristen dan Katolik serta 2 orang penyuluh Agama Budha yang masing-masing memiliki daerah binaan tersendiri.⁷

Salah satu tugas dari penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Denpasar Selatan adalah memberikan bimbingan perkawain (bimwin) kepada calon pengantin di KUA Denpasar Selatan. Materi yang dihadirkan adalah fikih, aqidah, akhlak dan moderasi dalam lingkup keluarga. Adapun tugas yang lain adalah terjun ke masyarakat sebagai panjang tangan dari Kementerian Agama yaitu memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat.

Adapun langkah yang ditempuh adalah membagi peta wilayah penyuluhan sesuai dengan domisili dan mengklasifikasi jumlah majelis taklim di daerah binaan tersebut yang akan menjadi tanggung jawab dari penyuluh. Penyuluh diharapkan dapat memantau perkembangan daerah binaan dengan baik serta selalu hadir mengatasi persoalan masyarakat khususnya dalam hal keagamaan. Persoalanya adalah tidak semua penyuluh memiliki latar belakang keilmuan yang sama. Sehingga perlu adanya penyetaraan materi dalam penyuluhan agar tidak menimbulkan kebingungan ditengah masyarakat.

Muhammad Taufiq Maulana seorang penyuluh Agama Islam senior melihat hal ini dengan serius terlebih Denpasar Selatan merupakan daerah minoritas Islam sehingga kesalahan dalam memberikan penyuluh akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat. Melalui upaya

⁵ Yayah Nurasih, "Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Keluarga Melalui Bimbingan Pranikah Bali Calon Pegantin", *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, Vol. 3 No. 1, September (2022)

⁶ Ela Nurlela, "Peranan Penyuluh Agama Dalam Dakwah Moderat", *Jurnal Dirassa Islamiyya*, Vol. 2 No. 1, Juni (2023)

⁷ Muhammad Muhlisin Studi Pendahuluan. Di KUA Kecamatan Denpasar Selatan. Senin, 20 Oktober 2024.

yang panjang, pada tahun 2018 akhirnya mampu menerbitkan buku dengan judul “Fikih Muslim Bali” yang berisi jawaban dari persoalan-persoalan yang ada di majelis taklim KUA Kecamatan Denpasar Selatan. Hingga saat ini buku tersebut menjadi salah satu media penyuluh Agama Islam dalam memberikan bimbingan kepada masyarakat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis buku Fikih Muslim Bali sebagai media Penyuluh Agama Islam dalam membangun keluarga moderat dengan kualitatif deskriptif artinya penelitian yang tidak berwujud angka-angka, namun berbentuk kata-kata, dan kalimat-kalimat. Dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk melaporkan keadaan objek yang dikaji sesuai dengan apa adanya, yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan penilaian buku Fikih Muslim Bali dengan kriteria yang telah ditentukan. Sasaran dalam penelitian ini adalah materi-materi atau isi yang terdapat pada buku Fikih Muslim Bali sebagai media penyuluh Agama dalam membangun keluarga moderat. Data yang dijadikan dasar penelitian ini, berwujud kata-kata, kalimat-kalimat atau teks-teks yang terdapat dalam buku Fikih Muslim Bali.

Sumber data primer yaitu buku Fikih Muslim Bali yang diterbitkan tahun 2018 dan hasil wawancara dari penyuluh Agama Islam, Kepala KUA dan masyarakat yang mendapatkan penyuluhan dengan media buku Fikih Muslim Bali. Adapun sumber data sekunder adalah berupa, buku-buku, penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen dan klarifikasi tertulis kepada tokoh yang bersangkutan melalui media digital. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

PEMBAHASAN

1. Moderasi Beragama dalam buku “Fikih Muslim Bali” sebagai media Penyuluh Agama Islam dalam membangun keluarga moderat

Keluarga adalah lembaga sosial dasar dari mana semua lembaga atau pranata sosial yang lainnya berkembang. Di masyarakat manapun di dunia keluarga merupakan suatu kebutuhan manusia yang universal dan menjadi hal yang terpenting dari kegiatan dalam kehidupan

individu.⁸ Keluarga menjadi dimensi terkecil dalam masyarakat merupakan pondasi yang perlu di perkokoh guna mencapai ketenangan dan kedamaian.

Membangun keluarga moderat merupakan upaya kecil yang dilakukan oleh anggota keluarga untuk menuju kehidupan yang harmonis baik di dalam rumah maupun di tengah masyarakat. Keluarga yang moderat akan mendukung kemajuan bukan hanya dalam keluarga itu sendiri namun juga ditengah masyarakat yang akan berimbas pada kesetabilan bangsa dan negara.⁹

Konsep moderasi beragama yang ditawarkan Al-Qur'an dan kemudian disosialisasikan secara besar-besaran oleh pemerintah melalui kementerian agama memiliki tujuan mulia yaitu mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang rukun dan damai ditengah keberagaman. Berkaitan dengan hal tersebut hadir buku Fikih Muslim Bali yang menggambarkan tentang bagaimana menjadi insan moderat ditengah masyarakat minoritas. Mulai dari sejarah moderasi beragama, hukum-hukum moderasi beragama beserta dalil rujukan serta pedoman moderasi beragama yang dapat digunakan oleh penyuluh Agama Islam mewujudkan keluarga moderat.

Nilai-nilai moderasi beragama yang dituangkan dalam buku Fikih Muslim Bali diantaranya adalah anjuran menajalin hubungan persaudaraan dengan non Muslim dan dilarang untuk menyakitinya. Dalam meyampaian penyuluhan Agama Islam di tengah masyarakat minoritas, penyuluh senantiasa mengingatkan agar menjadi insan yang toleran. Hal itu dapat dimulai dari diri sendiri, keluarga, komunitas dan dalam sosial masyarakat. Di dalam keluarga peran orang tua dalam mendidik anak perlu dibekali dengan pemahaman pentingnya menjaga moderasi beragama. Dengan tidak menyinggung apalagi menyakiti agama lain merupakan sebuah usaha kecil yang berkontribusi besar dalam membangun bangsa.

Kesadaran dalam menjalani aktivitas dengan mengedapankan toleransi akan membentuk sebuah karakter yang melekat erat dalam diri sehingga menjadikan moderasi laksana nafas dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa harus diminta, disuruh atau mencari dalil-dalil kembali, seseorang telah memahami urgensi moderasi baik dalam lingkup masyarakat

⁸ Dr. Evy Clara, M.Si., Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, M.Si., *Sosiologi Keluarga*, (Jakarta : UNJ Press, 2020), h. 33

⁹ Andreas A. Yewangoe, *MODERASI BERAGAMA (Implementasi melalui Berbagai Perspektif Bidang Keilmuan: Pendidikan Agama Kristen, Psikologi, Pendidikan, Teologi, Seni dan Konseling)*, (Yogyakarta : KBM Indonesia, 2022) h. 124

maupun dalam keluarga, hal ini akan menciptakan sebuah keluarga yang harmonis dan moderat.

Kreatifitas dan inovasi penyuluh agama Islam juga menentukan apakah moderasi beragama telah sepenuhnya diterima oleh masyarakat binaan. Dengan bekal pedoman dari buku Fikih Muslim Bali menjadikan penyuluh lebih mudah untuk mentransformasikan wawasan moderasi beragama yang tidak hanya akan membangun keluarga moderat, namun juga akan menciptakan generasi agen moderasi beragama.

2. Relevansi buku Fikih Muslim Bali dalam membangun keluarga moderat

Membangun keluarga moderat melalui beberapa faktor diantaranya adalah kesalingan, kesetaraan dan musyawarah.¹⁰ Didalam buku Fikih Muslim Bali terdapat unsur-unsur penguatan moderasi seperti saling membantu sesama umat manusia, saling menghargai perbedaan, kesetaraan hak dan kewajiban sebagai umat manusia dan anjuran mengedepankan musyawarah untuk mewujudkan keputusan yang baik untuk semua pihak.

Berdasarkan teori yang penulis sajikan buku Fikih Muslim Bali belum cukup dikatakan sepenuhnya relevan dalam kaitan membangun keluarga moderat. Akan tetap secara umum dalam membangun masyarakat yang moderat, buku tersebut dapat menjadi pedoman yang baik bagi penyuluh agama Islam.

Adapun relevansi buku Fikih Muslim Bali dengan membangun keluarga moderat diantara adalah sebagai berikut;

a. Tidak memaksakan kehendak

Dalam buku Fikih Muslim Bali terdapat anjuran untuk tidak memaksakan kehendak bagi orang lain untuk memeluk agama, hal ini sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah : 256. Pokok bahasan dalam ayat tersebut adalah kebebasan dalam memilih keyakinan (*hurriyatul I'tiqad*), dalam arti setiap manusia diberikan kebebasan untuk memeluk agama yang diinginkan tanpa paksaan.¹¹

Sementara dalam kaitan membangun keluarga moderat, juga terdapat anjuran untuk tidak memaksakan kehendak. Memaksakan kehendak hanya akan menimbulkan perpecahan dalam rumah tangga. Laki-laki sebagai pemimpin sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an surah An-nisa : 34, tidak berarti bahwa laki-laki bisa semena-mena terhadap anak maupun istri melainkan sebagai bentuk tanggung jawab suami untuk melindungi, mengayomi dan bertanggung jawab akan terwujudnya keluarga yang harmonis.¹²

¹⁰Dr. KH. Faqihuddin Abdul Qadir, ... *Lock. Cit.*,

¹¹ M. Taufiq Maulana, ... *Lock. Cit*

¹² Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Jilid I. h. 433

b. Kesetaraan Hak

Membangun keluarga moderat tidak terlepas dari kesetaraan hak dan kewajiban antara pasangan suami istri, hal ini sebagaimana telah diterangkan dalam surah Al-Baqarah : 233. Dalam ayat tersebut, prof. Dr. Quraish Shihab memberikan penjelasan bahwa kewajiban suami atas istri yang lebih adalah penghargaan kepada istri yang telah mengandung, melahirkan dan menyusui anaknya.¹³

Dalam buku Fikih Muslim Bali dijelaskan pula tentang menghargai hak orang lain sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW saat beliau bertemu dengan jenazah orang Yahudi lalu berdiri. Kemudian Rasulullah diberi tahu kalau itu jenazah Yahudi lantas menanggapi, “bukankan dia juga manusia?”¹⁴

Menurut penuturan dari penyuluh Agama Islam, meski materi dalam buku Fikih Muslim Bali menjelaskan moderasi secara umum, namun cukup menjadi rujukan bagi penyuluh untuk memaparkan moderasi kepada jamaah tentang bagaimana mengajarkan sikap moderat kepada anak sejak dini.

c. Sikap Saling Melengkapi

Dalam buku Fikih Muslim Bali, sikap saling melengkapi diwujudkan melalui beberapa peristiwa seperti saling menjaga satu sama lain saat melakukan upacara adat begitupula saat hari besar Islam, kemudian terjadi akulturasi budaya antara Hindu dan Muslim, menyematkan nama umat Hindu kepada umat Muslim hingga menterjemahkan Al-Qur'an dalam bahasa Bali yang mayoritas Hindu.

Prinsip saling melengkapi merupakan salah satu unsur penting dalam mewujudkan moderasi beragama pada masyarakat luas. Sikap ini juga harus di implementasikan dalam keluarga seperti kerjasama antara suami-istri, saling melengkapi satu sama lain dan menutupi kekurangan masing-masing sebagaimana tertuan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah : 187. Hamka menjelaskan bahwa ayat tersebut tersirat makna jika seorang suami dan istri seperti pakaian. Keduanya harus memiliki peran masing-masing serta menutupi kekurangan yang lain.¹⁵

Sikap saling melengkapi menurut penyuluh Agama sangat diperlukan dan diberikan pemahaman yang mendalam. Dalam buku Fikih Muslim Bali sudah memberikan penjelasan

¹³ M. Shihab, *Tafsir al Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an vol 7 cet. Ke-4*, (Jakarta : Lenteran Hati, 2004) h. 609

¹⁴ M. Taufiq Maulana, ... *Lock. Cit*

¹⁵ Hamka, ... *Lock. Cit*

serta gambaran moderasi di masyarakat yang bisa dijadikan pedoman bagi kepala keluarga untuk mendidik anggota keluarga menjadi keluarga yang moderat.

d. Mengutamakan Musyawarah

Dalam mewujudkan moderasi di tengah masyarakat, seseorang perlu melakukan langkah strategis dan kerjasama tim guna mencapai tujuan mulia tersebut. Salah satu langkah preventif adalah dengan bermusyawarah dalam mengambil keputusan Bersama. Dalam kehidupan keluarga, musyawarah memiliki urgensi yang sangat penting guna membangun keluarga yang moderat. Hal ini sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an surah Ali Imran : 159. Dalam pandangan Quraish Shihab ayat ini memberikan nasihat kepada umat Islam agar berlaku lemah lembut dan mengisyaratkan agar umat Nabi Muhamad SAW tidak tertutup dalam hal musyawarah meskipun dengan orang kafir dalam hal dunia.¹⁶

Menurut penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Denpasar Selatan, bahwa adopsi nilai moderasi beragama dalam keluarga melibatkan pengenalan dan pengajaran nilai-nilai agama yang mencakup toleransi, penghormatan, dan inklusivitas. Adopsi nilai moderasi beragama juga melibatkan komunikasi yang baik dan dialog terbuka. Ayat ini mengajarkan pentingnya berkomunikasi dengan bijaksana dalam membangun pemahaman yang lebih baik diantara anggota keluarga.

Secara garis besar buku Fikih Muslim Bali tidak menjelaskan tentang bagaimana membangun keluarga moderat. Namun nilai-nilai moderasi yang ada didalamnya dapat menjadi rujukan bagi penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan di masyarakat sebagai upaya membangun keluarga moderat. Kreativitas, pengayaan literasi serta gaya penyampaian penyuluh yang baik akan memudahkan jamaah dalam menyerap ilmu tentang membangun keluarga moderat.

1. Dampak dari buku “Fikih Muslim Bali” sebagai media Penyuluh Agama Islam dalam membangun keluarga moderat

Dampak dari penggunaan buku Fikih Muslim Bali sebagai media Penyuluh Agama Islam dalam membangun keluarga moderat dapat dijabarkan dalam beberapa poin penting. Melalui hasil wawancara dengan narasumber diantaranya, penulis buku Fikih Muslim Bali, Penyuluh Agama Islam KUA Kecamatan Denpasar Selatan, Kepala KUA Kecamatan Denpasar Selatan serta tokoh agama dan masyarakat di Denpasar selatan merinci dampak yang ditimbulkan sebagai berikut;

¹⁶ M. Shihab... *Lock. Cit.*,

a. Mendorong terciptanya keluarga yang harmoni

Membangun keluarga moderat merupakan langkah strategis dalam membentuk keluarga yang harmonis. Penyuluhan keluarga moderat mengajarkan bagaimana menjalin komunikasi yang lebih terbuka sehingga hubungan antar keluarga lebih harmonis. Setiap anggota yang saling menghargai dan mendengarkan pendapat satu sama lain merupakan sikap moderat yang mampu menciptakan lingkungan yang nyaman. Dengan kemampuan saling menerima dan memahami perbedaan, maka keluarga moderat lebih mampu mencegah terjadinya konflik dalam rumah tangga.

b. Berkontribusi positif pada perkembangan anak

Menjaga lingkungan keluarga yang moderat menjadikan anak yang tumbuh cenderung memiliki kesehatan mental yang lebih baik. Hal tersebut karena anak merasa menjadi bagian keluarga yang aman, selalu dicintai dan dihargai. Anak-anak yang tumbuh dari keluarga moderat akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan dari berbagai situasi dan perbedaan, sehingga lebih siap dalam menghadapi tantangan di masa depan. Anak-anak yang diajarkan moderasi sejak dini, akan lebih mudah menerima dan menghargai perbedaan serta menjunjung tinggi kebersamaan sejak usia dini.

c. Membangun masyarakat yang toleran

Keluarga merupakan lingkup terkecil dari perkumpulan masyarakat, sehingga membangun moderasi ditingkat keluarga akan berdampak positif dalam membangun moderasi ditengah masyarakat. Sikap moderat dalam keluarga dapat menjadi benteng yang kokoh dalam membendung pengaruh paham radikalisme dan ekstrimisme.

Buku Fikih Muslim Bali secara umum mengajarkan untuk menjalani kehidupan yang moderat ditengah masyarakat majemuk. Terlebih, buku tersebut merupakan jawaban dari kegelisahan masyarakat dalam menerapkan sikap moderasi beragama agar tidak menyimpang dari syariat Islam. Kehadiran penyuluh agama Islam mempermudah untuk mengejawantahkan konsep moderasi beragama yang tertuang dalam buku Fikih Muslim Bali kepada masyarakat secara luas.

d. Keluarga lebih siap menghadapi tantangan global

Perubahan era atau perkembangan zaman yang begitu pesat menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat tidak terkecuali penyuluh agama Islam. Untuk menghadapi

tantangan tersebut diperlukan pemikiran yang terbuka dan flexible agar lebih mudah untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan zaman.

Buku Fikih Bali merupakan adopsi dari fikih kontemporer yang disesuaikan untuk masyarakat muslim yang tinggal di Bali. Sehingga buku Fikih Muslim Bali dapat dijadikan rukun dalam menghadapi persoalan yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama baik untuk saat ini maupaun saat yang akan datang.

Selain itu, buku tersebut mengajak jamaah untuk tidak mudah terprovokasi dan harus memiliki pemikiran yang luas serta matang. Keluarga moderat sudah semestinya mampu mengambil sebuah keputusan yang lebih bijaksana dalam berbagai situasi sehingga tercipta lingkungan baik baik. Hal ini menjadikan keluarga moderat lebih siap untuk menghadapi tantangan global.

KESIMPULAN

Buku Fikih Muslim Bali menggambarkan secara umum tentang bagaimana menjadi insan moderat ditengah masyarakat minoritas. Mulai dari sejarah moderasi beragama, hukum-hukum moderasi beragama beserta dalil rujukan serta pedoman moderasi beragama yang dapat digunakan oleh penyuluh Agama Islam mewujudkan keluarga moderat. Nilai-nilai moderasi beragama yang dituangkan dalam buku Fikih Muslim Bali diantaranya adalah anjuran menajalin hubungan persaudaraan dengan non Muslim dan dilarang untuk menyakitinya.

Setidaknya terdapat empat faktor yang berpengaruh dalam membangun keluarga moderat diantaranya adalah, tidak memaksakan kehendak, kesetaraan hak, sikap saling membutuhkan dan mengutamakan musyawarah, Hal ini juga tertuang dalam materi buku Fikih Muslim Bali dengan konteks yang berbeda. Ketika semua diterapkan maka membentuk keluarga moderat tidak akan susah.

Pentingnya membangun keluarga moderat disampaikan oleh para tokoh agama di Denpasar Selatan. Hal ini karena keluarga moderat berkontribusi memberikan dampak yang positif di tengah masyarakat, diantaranya adalah; menciptakan keluarga yang harmonis, membantu perkembangan anak, Membangun masyarakat yang toleran serta mampu menghadapi tantangan zaman.

Secara garis besar buku Fikih Muslim Bali tidak menjelaskan tentang bagaimana membangun keluarga moderat. Namun nilai-nilai moderasi yang ada didalamnya dapat menjadi rujukan bagi penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan di masyarakat sebagai upaya membangun keluarga moderat. Kreativitas, pengayaan literasi serta gaya penyampaian penyuluh

yang baik akan memudahkan jamaah dalam menyerap ilmu tentang membangun keluarga moderat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeng Muchtar Ghazali. 2004. *Agama dan Keberagaman Dalam Kontek Perbandingan Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anggota Komuniatas Sahabat Pena Kita (SPK), *Moderasi Beragama : perubahan Orientasi Keberagaman Umat Islam Indonesia*, (Gresik: Sahabt Pena Kita, 2020)
- Bambang Pranowo. 2022. *Pedoman Penyuluhan*. Jakarta : Cetakan Pertama.
- Clara, Dr. Evy, M.Si., Ajeng Agrita Dwikasih Wardani, M.Si..2020. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta : UNJ Press.
- Dapartemen Agama RI, *Panduan Tugas Penyuluh Agama Masyarakat*, (Jakarta:Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2007), h. 7
- Faqihuddin Abdul Kadir. 2021. *Qiroah Mubadalah Tafsir Progresif Untuk Keadilan Gender dalam Islam*. Yogyakarta : IRCISOD
- Fathi. 2011. *Mendidik Anak dengan Al-Qur'an Sejak Janin*. Jakarta ; Grasindo.
- Fatmawati. 2011. *Cintami, Keharmonisan Keluarga Pascakrisis* .Pekalongan : Nasya Expanding Manajemen.
- Hasanah, Uswatun, 2021. *Konsep Pendidikan Keluarga “ Al-Madrasah Al-Ula” Kajian Pemikiran Al-Ghazali*. Temanggung : Yaptinu.
- Hermanto, Agus. 2020. *Moderasi Beragama Dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Mubadalah*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Ika, Hana dan Ketfayah. 2023. *Jadilah Orang tua Hebat dengan Pola Asuh yang Tepat*, Jakarata : Guepedia.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta Utara: Rajawali Pers.
- Maulana, M. Taufiq, Dadie W. Prasetyoadi, Muhammad Muhlisin. 2018. *Fikih Muslim Bali*. Pontianak : Razka Pustaka.
- Muhammad Muhlisin Studi Pendahuluan. Di KUA Kecamatan Denpasar Selatan. Senin, 20 Oktober 2024.